

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Blog

#### 2.1.1 Pengertian Blog

Sebagai seorang pengajar kita dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam sistem pengajaran. Seorang pengajar juga harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat digunakan dalam setiap pembelajarannya. Pada kesempatan ini penulis memilih media blog sebagai media pembelajaran. Blog memiliki kelebihan dapat meningkatkan minat siswa serta motivasi siswa dalam belajar, (Nugroho, 2018:16). Blog berasal dari kata web blog yang diperkenalkan pertama kali pada 1998 oleh Jhon Barger. Berger memberi nama web blog untuk mengkhususkan istilah *website* yang bersifat pribadi dan sering diperbaharui dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, blog adalah *website* yang bersifat personal, yang memuat opini personal dan hal-hal lain untuk mengaktualisasikan diri dan menggambarkannya pada komunitas global (Sartono, 2016:112). Di dalam situs Ensiklopedia bebas Wikipedia Indonesia dijelaskan bahwa blog merupakan web yang memuat tulisan-tulisan. Menurut Yazid (2016:3) blog adalah jurnal virtual yang diperbarui dan disebarluaskan secara berkala untuk dibaca publik segera setelah diposting. Tulisan-tulisan tersebut bisa dibagikan dan dilihat oleh banyak orang (Suwoto dan Abidah 2014:6). Nabila, dkk (2019:157) menuliskan bahwa dalam penggunaan blog, pengunjung dapat membaca apapun yang pemilik blog tuliskan sekaligus juga pengunjung dapat memberi komentar yang biasanya disampaikan melalui email yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, blog adalah bentuk aplikasi web yang berisi tulisan seorang penulis yang dapat diakses oleh banyak orang. Tulisan-tulisan ini berisi pemikiran secara personal penulis dalam

mempresentasikan dirinya. Blog sebagai salah satu layanan dari internet, dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMAN.

### 2.1.2 Karakteristik Blog

Blog memiliki karakteristik. Menurut Nabila dkk, (2019:157), karakteristik blog sebagai berikut.

- a. Berisi informasi yang bersifat kronologis, dan terbagi menjadi beberapa kategori.
- b. Adanya arsip untuk berita atau informasi baik baru maupun lama.
- c. Adanya interaksi antara pemilik Blog dan pengunjung/pembaca.
- d. Umumnya interaksi tersebut berbentuk sebuah kolom komentar.
- e. Umumnya terdapat pranala (link) ke website atau Blog sering dikunjungi, biasanya dikenal dengan blogroll.

Pendapat selanjutnya yaitu Lia dan Irfan (2018:7-8) memaparkan beberapa karakteristik blog sebagai berikut.

- a. Mempunyai nama serta alamat yang bisa di akses secara *online*.
- b. Mempunyai tujuan.
- c. Mempunyai isi atau postingan yang berupa artikel, catatan, dan informasi lainnya.
- d. Isi blog tersimpan sesuai tanggal dan bulan di *Publish*.
- e. Isi blog biasanya selalu bertambah atau terupdate sejalan dengan tujuan blog.

Pendapat lainnya mengenai karakteristik blog disampaikan oleh Nova (2018:152) yang menyebutkan bahwa blog merupakan web tulisan yang menampilkan kronologi waktu secara sistematis (terkadang terbalik). Ia juga menjelaskan bahwa karakteristik blog bukan hanya berisi tulisan namun dapat berupa gambar dan atau video. Di dalam blog juga terdapat karakteristik yaitu memiliki fasilitas komentar yang memungkinkan untuk



bertukar pikiran antarsesama pemilik blog maupun antarpengunjung blog.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa blog memiliki empat karakteristik utama yaitu, pertama, adanya informasi di dalamnya. Kedua, adanya interaksi dari penulis dan pengunjung blog. Ketiga, setiap blog memiliki tema tersendiri guna menunjang tujuan pembuatan blog. Dan keempat, blog menyimpan informasi atau materi blog secara rapi yaitu sesuai tahun dan bulan isi blog di *Publish*.

### 2.1.3 Manfaat Blog

Blog memiliki manfaat di dalamnya. Menurut Nabila dkk, (2019:155-156) blog sebagai sarana pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai media pembelajaran.
- b. Sebagai bentuk dukungan pada *e-learning*.
- c. Penerapan kebijakan pemerintah berupa pembelajaran berbasis digital menjadikan urgensi dalam penerapan media blog sebagai media belajar.
- d. Sebagai media pembelajaran yang tepat karena singkatnya pembelajaran tatap muka.

Pendapat lainnya mengenai manfaat blog bagi siswa dipaparkan oleh Yogi (2019:47) yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan.
- b. Berbagi sumber diantara rekan sejawat.
- c. Bekerjasama dengan pengajar di luar negeri.
- d. Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung.
- e. Mengatur komunikasi secara teratur.
- f. Berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional.

Lebih lanjut ternyata blog bukan hanya bermanfaat bagi seorang siswa. Blog juga sangat bermanfaat bagi para pengajar. Manfaat blog bagi pengajar antara lain menunjang bukti portofolio terkait profesionalitasnya,



media pengembangan proses pembelajaran, sarana model pembelajaran yang bervariasi, sarana berkomunikasi, dan sarana berdiskusi, Adri (Nova, 2018:147).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa blog memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan antara lain sebagai media pembelajaran, dukungan e-learning, dukungan kebijakan pemerintah (pembelajaran berbasis digit), sarana berkomunikasi dengan komunitas di seluruh dunia, dan sebagai media pembelajaran yang tepat.

#### 2.1.4 Langkah-langkah Menggunakan Blog

Penulis akan melakukan proses pembelajaran berbasis internet secara daring/luring menggunakan media blog. Sebelum kita masuk pada pembahasan menggunakan blog kita harus membuat blog terlebih dahulu. Langkah pertama dalam pembuatan blog kita harus memiliki akun *gmail*. Terdapat sembilan langkah dalam membuat blog sebagai berikut.

- a. *Login* kedalam situs *blogspot* atau *blogger.com*. Karena kita akan membuat blog selanjutnya klik 'BUAT BLOG ANDA'. Pastikan kita telah memiliki akun *gmail*.

Gambar 2.1



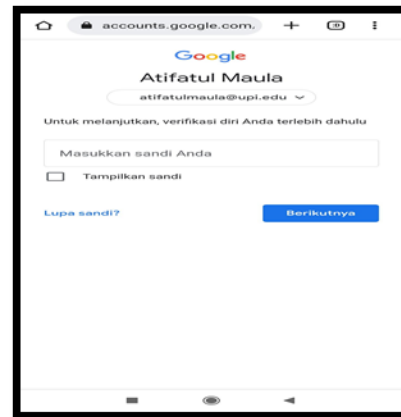
- b. Kemudian muncul pilihan akun *gmail* yang kita miliki. Pilih salah satu yang akan kita buat gmail dan klik. Selanjutnya akan muncul verifikasi

akun dengan cara memasukkan sandi.

**Gambar 2.2**

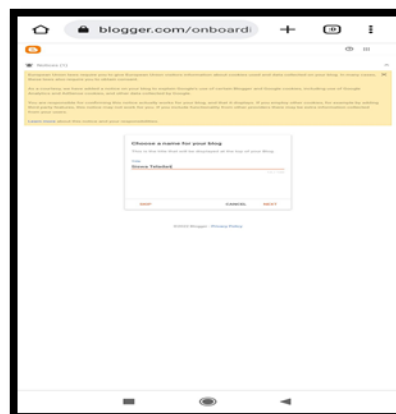


**Gambar 2.3**



- c. Anda akan masuk pada halaman pertama 'mendaftar untuk blog'. Ketik tulisan sebagai nama tampilan blog Anda. Klik 'lanjutkan/next'.

**Gambar 2.4**

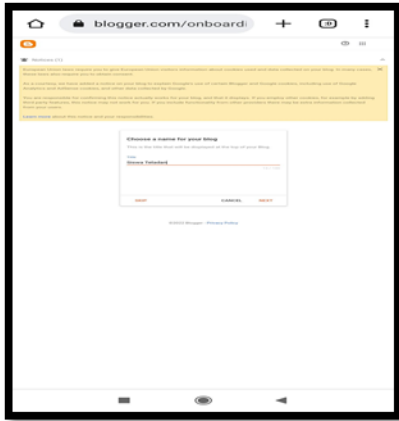


- d. Anda akan masuk pada halaman kedua yaitu 'beri nama blog'

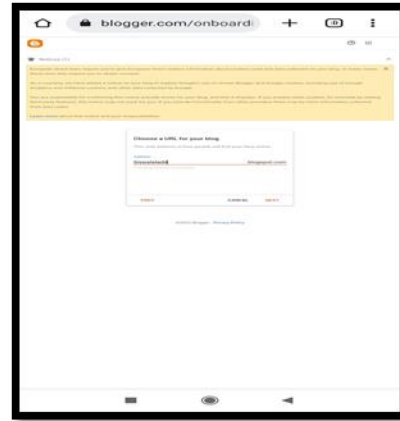
Anda/*choose a name for your blog*, tuliskan judul blog. Kemudian klik 'lanjutkan/next' menuju halaman ketiga. isi *URL* blog pada kolom yang tersedia.



Gambar 2.5

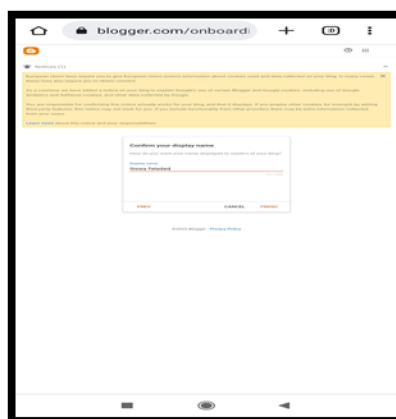


Gambar 2.6



- e. Pada halaman keempat Anda harus mengisi kolom konfirmasi nama tampilan blog Anda yang akan digunakan dalam blog, klik 'lanjutkan/*next*'.

Gambar 2.7



- f. Anda akan melihat tampilan blog yang kosong. Blog Anda sudah siap digunakan, silang peringatan ketentuan penggunaan blog jika

mengganggu Anda.

Gambar 2.8



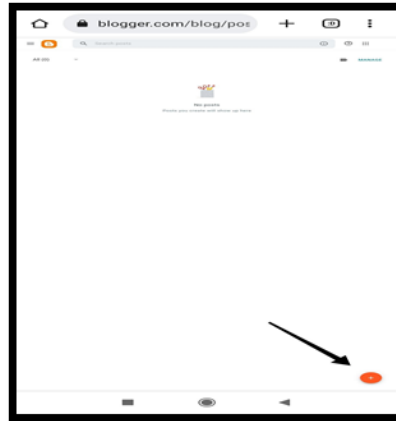
Gambar 2.9



Setelah kita membuat blog tentu saja kita akan mulai bertanya bagaimana langkah menggunakan blog tersebut. Berikut langkah-langkah menggunakan blog.

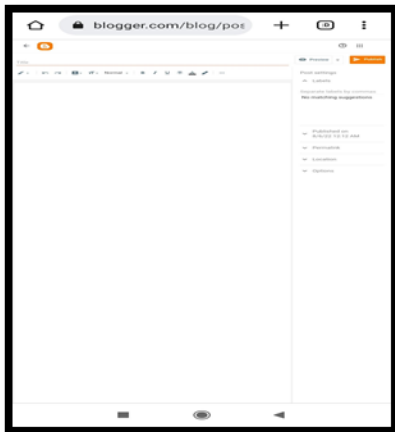
- 1) *Login* kembali menggunakan *gmail*. Kemudian masuk terlebih dahulu dalam halaman blog dan klik '*new post*/simbol tambah' bagian kanan bawah pada *dashboard*.

Gambar 2.10

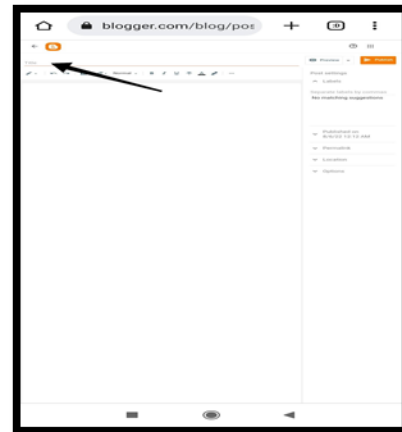


- 2) Akan tampil halaman penulisan blog. Di dalamnya terdapat bagian 'title' untuk menulis judul tulisan yang akan kita buat.

Gambar 2.11



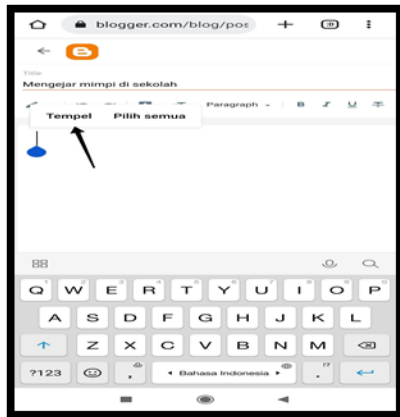
Gambar 2.12



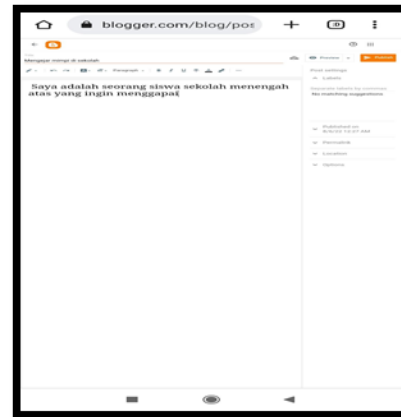
- 3) Mulailah dengan mengetik judul tulisan atau mengetik isi terlebih

dahulu pada bagian *compose*. Jika sudah memiliki bahan tulisan maka *copy paste* tulisan dan memasukkan ke *compose*.

Gambar 2.13



Gambar 2.14

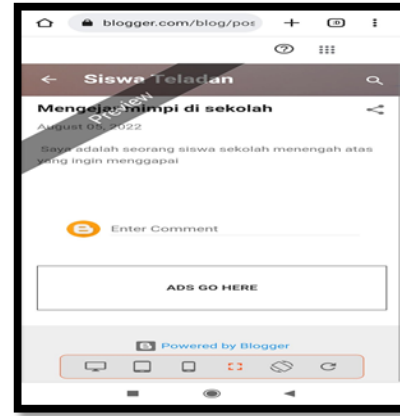


- 4) Jika artikel telah selesai di dalam bagian *compose* atau teks editor posting, Anda bisa menyusun letak kalimat yang mungkin saja belum sesuai penempatannya.

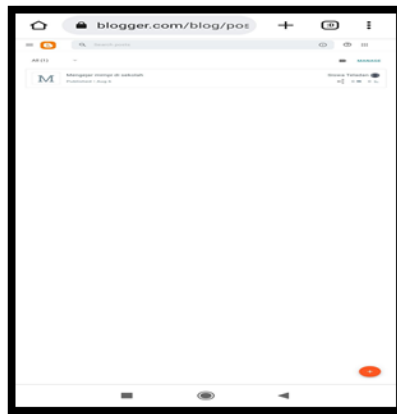
Gambar 2.15



Gambar 2.16



Gambar 2.17



Selanjutnya adalah langkah untuk mempublikasikan tulisan yang telah kita buat dengan cara berikut.

- a. Lakukan pengecekan tulisan yang kita buat terlebih dahulu dengan

mengklik *Preview*.

- b. Jika sudah sesuai klik '*publish post*' untuk mempublis atau klik '*save now*' jika ingin mempublis lain waktu. Tampilan *publish* yang berhasil seperti gambar 2.17.

## 2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Blog

### 2.1.5.1 Kelebihan Blog

Blog memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penggunaannya. Menurut Nugroho (2018:24-25), terdapat tujuh kelebihan blog sebagai media belajar yaitu:

- a. pembelajaran Menjadi lebih menarik dan menyenangkan,
- b. membuat siswa belajar aktif dan interaktif,
- c. lebih fleksibel,
- d. meningkatkan minat belajar,
- e. mengarahkan siswa dalam memanfaatkan internet secara bijak, memperkaya internet dengan konten yang bermanfaat,
- f. memangkas biaya.

Selanjutnya Suwoto dan Abidah (2014:7) menuliskan beberapa pendapat mengenai kelebihan blog. Pertama, dapat diakses 24 jam kapan dan di mana saja. Kedua, dapat dibuat dengan gratis. Ketiga, guru dapat menginformasikan prestasi siswa secara lebih luas. Keempat, guru bisa memberikan motivasi berupa artikel atau cerita kepada siswanya.

Sedangkan menurut Nabila dkk (2019:159) menyebutkan kelebihan blog yaitu:

- a. blog bisa difungsikan sebagai rumah belajar bagi guru dan siswa,
- b. blog dapat meringankan tugas guru dalam mengajar,
- c. blog dapat meningkatkan minat belajar siswa.



Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa blog memiliki kelebihan yaitu memudahkan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran, meningkatkan pemanfaatan internet yang positif, dan meringankan biaya pembelajaran yang diperlukan.

#### 2.1.5.2 Kelemahan Blog

Selanjutnya Nugroho (2018:25-26) juga memaparkan kelemahan/kekurangan dalam pemanfaatan blog yaitu:

- a. keterbatasan sarana dan prasarana,
- b. mengabaikan aspek afektif,
- c. bertambahnya beban tugas guru,
- d. kesalahpahaman dalam menerima informasi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Made (2018:34-35) mengenai kelemahan blog yaitu, blog sangat tergantung pada koneksi internet dan memerlukan perangkat untuk mengakses blog seperti komputer dan gawai.

Pendapat lainnya tentang kelemahan blog dipaparkan Serly dkk (2022:207), yaitu:

- a. rentan terhadap virus, spyware, dan iklan yang mengganggu,
- b. fungsi blog mudah disalahgunakan,
- c. penulisan dalam blog kurang akuntabel,
- d. rawan tindakan duplikasi,
- e. blog akan membuat guru menjadi malas untuk mencari materi di buku karena mengandalkan blog,
- f. Postingan blog mempengaruhi pembaca contohnya apabila sebuah postingan blog berisi konten negatif, maka pengunjung blog dapat



terpapar pengaruh negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan blog diantaranya yaitu, terdapat pada pengadaan sarana dan prasarana internet, memerlukan perangkat untuk mengaksesnya, rentan terkena virus, dan rawan terjadinya *copy paste*/duplikasi.

Adapun solusi penulis untuk meminimalisasi kekurangan pada media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yaitu dengan memilih tempat penelitian (sekolah) yang memiliki sarana dan fasilitas yang memadai.

## **2.2 Metode Pembelajaran Inkuiri**

### **2.2.1 Pengertian**

Metode inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran di mana peserta didik melibatkan diri mereka dalam proses penyelidikan, merumuskan pertanyaan dan memecahkan masalah, kegiatan seperti ini untuk mengasah keterampilan proses agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Kusumah dkk (2020:142-153) menjelaskan bahwa metode inkuiri adalah model belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan dapat merangsang berpikir dalam menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya maupun yang timbul dari dalam dirinya sendiri mengenai lingkungan sekitarnya. Menurut Khoiriyah dkk. (2019:52) metode inkuiri adalah suatu metode yang memacu semangat keingintahuan serta motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas mereka sampai mendapatkan jawaban yang diinginkan.

Lebih lanjut, Bagas dan Brillian (2021:111) menyimpulkan bahwa inkuiri merupakan model pembelajaran di mana siswa berperan penting dalam prosesnya karena terlibat langsung dalam merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi. Sedangkan Rositawati (2018:75) menuliskan bahwa metode Inkuiri



merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran sains dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan dapat menstimulasi siswa agar berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan guru maupun yang timbul dari dirinya sendiri.

Penulis akan menggunakan metode inkuiri dalam penelitian ini karena, penulis ingin mengoptimalkan aspek kognitif siswa yang dibuktikan dengan siswa menemukan jawaban dari masalah/pertanyaan yang timbul selama berlangsungnya pembelajaran.

### 2.2.2 Karakteristik Metode Inkuiri

Dalam pengertian model inkuiri menyebutkan bahwa siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitar. Hal ini menjelaskan bahwa model inkuiri memiliki karakteristik adanya pertanyaan- pertanyaan yang muncul baik diberikan oleh pengajar maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pemaparan Utomo (2018:48) bahwa karakteristik utama model pembelajaran inkuiri yaitu bimbingan dari guru melalui pertanyaan-pertanyaan.

Guru membimbing secara langsung agar siswa melakukan proses penyelidikan ilmiah. Karakteristik model Inkuiri menurut Gulo (Sukmawati, 2020:311) yaitu a. *driving question or prople*; b. *interdisciplinary focus*; c. *authentic Investigation*; d. *production ofartifacts and exhibits*; e. *collaboration Inquiry Based Learning*; artinya yaitu, a. berfokus pada pertanyaan atau masalah, b. pendekatan interdisipliner, c. observasi yang otentik, d. menghasilkan proses berpikir kritis, e. kolaborasi pembelajaran berbasis inkuiri. Maksudnya yaitu mengorganisasikan



pengajaran seputar penemuan dan pemecahan masalah secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik.

Sedangkan Ibrahim dan Deni (2019:127-128) memaparkan beberapa butir karakteristik pendekatan metode inkuiri yaitu sebagai berikut.

- a. Inkuiri bisa melatih siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul.
- b. Inkuiri dapat membelajarkan siswa ketika menghadapi masalah untuk tetap tenang dan menggunakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti.
- c. Inkuiri mengajarkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi pada saat melaksanakan eksperimen atau percobaan sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai karakteristik inkuiri dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode inkuiri yaitu terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, adanya interaksi atau kolaborasi, fokus pada bidang disiplin ilmu tertentu, melatih siswa berpikir kritis, dan menghasilkan suatu produk (jawaban dari pertanyaan)

### **2.2.3 Langkah-Langkah Metode Inkuiri**

Langkah-langkah merupakan suatu proses yang harus dilewati atau dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri tentu di dalamnya tidak luput dari langkah-langkahnya. Menurut Harianto (2019:210) Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *discoveri inkuiri* biasanya menggunakan metode pemberian tugas dan diskusi sebagai sarana pemecahan masalahnya. Pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Rumusan masalah dipecahkan oleh siswa.
- b. Menentukan jawaban sementara atau hipotesis yaitu siswa menetapkan jawaban untuk dikaji lebih lanjut.



- c. Siswa mengidentifikasi masalah kemudian mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.
- d. Hasil yang diperoleh dari kegiatan dan informasi akan disimpulkan jawabannya oleh siswa.
- e. Selanjutnya mengaplikasikan jawaban yang diperoleh setiap kelompok dan dipraktikkan di depan kelas.

Secara umum, ada beberapa langkah model pembelajaran inkuiri, dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan (Susilowati 2020:213). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Rositawati (2018:78) bahwa metode inkuiri dapat menggunakan langkah yang sistematis dan tersusun yaitu orientasi, merumuskan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data melalui eksperimen, menguji hipotesa dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa langkah- langkah metode inkuiri terdiri dari orientasi,, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah metode inkuiri yang dipaparkan oleh Rositawati dan susilowati karena langkah-langkah ini sesuai dengan keadaan di dalam pembelajaran di kelas.

#### **2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri**

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kekurangan dan kelebihan tersebut ada agar para pendidik dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan.

#### **2.2.5 Kelebihan Metode Inkuiri**

Kelebihan tersebut bisa kita jadikan acuan mengapa kita



menggunakan metode inkuiri. Adapun kelebihan model pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (Sujana 2019:372-373), model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang. Selanjutnya, menurut Juliana dkk. (2020:20) adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.
- c. Model ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Bagas dan Brilliant (2021:109) menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan tujuan tercapai. Dengan demikian pembelajaran model inkuiri dapat berjalan sesuai dengan perkembangan dan keinginan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Model inkuiri ini dapat menyesuaikan dan diaplikasikan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga tidak terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya kurang/rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, kelebihan model inkuiri dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Model ini sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga gaya pembelajaran dapat ditentukan sesuai minat siswa.
2. Model ini meningkatkan daya pikir kritis siswa

#### **2.2.6 Kekurangan Metode Inkuiri**



Sebaik-baiknya suatu metode pembelajaran pasti tidak akan luput dari kekurangan. Akan tetapi, kekurangan ini hendaknya bukanlah suatu halangan bagi pengajar. Namun, kekurangan ini bisa dijadikan acuan untuk menyempurnaan ketika menggunakan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar. Kekurangan dari model pembelajaran inkuiri menurut Juliana dkk. (2020:20) yaitu model inkuiri memerlukan waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya guna mencapai standar pemahaman materi peserta didik yang sesuai. Hal ini menjadikan guru tidak dapat mengontrol secara maksimal dalam pembelajaran karena peserta didik dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang lama. Karena sejatinya model pembelajaran inkuiri ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya Bagas dan Brilliant (2021:109) menyimpulkan bahwa kekurangan pada model pembelajaran inkuiri yaitu kurang efektif apabila diterapkan pada semua siswa karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata. Kemudian, kekurangan dari model pembelajaran inkuiri menurut Juliana dkk. (2020:20) adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasann siswa.
- 2) Dalam menerapkannya memerlukan waktu yang panjang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kekurangan model inkuiri berpusat pada keberagaman kemampuan siswa dalam mencerna dan memecahkan suatu masalah.

Adapun upaya yang dilakukan penulis untuk meminimalisasi kelemahan pada model pembelajaran inkuiri yaitu membimbing siswa dalam memahami materi dan memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik-baiknya.

## 2.3 Menulis Cerita Pendek

### 2.3.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (Siddik 2016: 3) Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala ambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis berarti ia mengungkapkan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tulisan. Jadi, menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.

Sedangkan menulis menurut Reid (Nadhifah, 2018:633) merupakan suatu proses untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan atau pengalaman penulis dengan menggunakan sistem yang konvensional sehingga pembaca memahami pesan yang dikirim. Pada dasarnya definisi menulis adalah mengungkapkan gagasan dan pemikiran, seperti yang dicantumkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ia melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Yunus (2015:9) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif berdasarkan pengembangan cerita atau daya cipta yang dituangkan dalam tulisan. Dengan kata lain, proses kreatif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasannya dengan cara yang unik menjadi hal yang penting dalam menulis kreatif agar menghasilkan daya cipta yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis juga dapat mengomunikasikan hasil pemikiran yang menghasilkan suatu tulisan yang akurat, singkat, dan jelas sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.



### 2.3.2 Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengungkapkan satu peristiwa atau kejadian tertentu. Ahyar (2019: 87) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berupa prosa naratif dan memiliki isi cerita yang cenderung padat yang tidak lebih dari sepuluh ribu kata.

Pendapat lain yaitu, Kosasih (2017:111) menyatakan bahwa cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang ceritanya bertujuan untuk menghibur para pembaca. Selain itu, cerpen juga memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kosasih & Endang (2019: 127) menjelaskan bahwa cerita pendek memiliki tema yang sederhana dengan jumlah tokoh yang terbatas.

Menurut Nurgiyantoro (2012:10), cerpen adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Nurgiyantoro mengemukakan pendapat beberapa para ahli mengenai hakikat cerita yang merujuk pada pengertian cerpen.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan bentuk fiksi yang lazimnya memiliki cerita yang menarik, hanya terdapat satu peristiwa pokok, memiliki tokoh utama yang sedikit, dan keseluruhan cerita membentuk kesan tunggal dan kesatuan bentuk, sehingga tidak ada bagian yang tidak diperlukan. Cerpen merupakan karya sastra yang paling banyak digemari, mudah, dan cepat dibaca.

### 2.3.3 Unsur-Unsur Cerpen



### 2.3.3.1 Unsur Intrinsik Cerpen

Cerita pendek memiliki unsur pembangun di dalamnya. Unsur pembangun tersebut dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015:30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut ialah tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut penjelasannya.

#### 1. Tema

Tema dalam sebuah cerita berkenaan dengan gagasan atau ide pokok mengenai cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Kosasih (2017:122) menyatakan bahwa tema merupakan ide pokok cerita. Tema juga diperkuat oleh keberadaan latar belakang ide pokok dan peran-peran setiap tokohnya.

Hal itu diungkapkan juga oleh Widayati (2019:15) bahwa tema merupakan makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan, baik secara implisit maupun eksplisit. Melalui tema, pengarang menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan, ide pokok dalam sebuah cerita untuk menjalin struktur dan isi.

#### 2. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah cerita tokoh dan penokohan termasuk ke dalam unsur intrinsik. Al-Ma'aruf dan Nugrahani (2017:102) menyatakan bahwa tokoh merupakan individu yang mengalami peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita. Penokohan merupakan masalah tentang cara menampilkan, membangun dan mengembangkan watak tokoh. Dengan kata lain, tokoh dan penokohan adalah suatu individu yang mengalami sebuah peristiwa, yang kemudian ditampilkan dalam watak tokoh. Selain itu, Widayati (2019:18) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan



tingkah lakunya. Dalam sebuah cerita tersebut penokohan erat kaitannya dengan alur, sebab sebuah alurlah yang meyakinkan gambaran watak tokoh. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan merupakan penggambaran individu yang mengalami peristiwa dalam cerita yang dilukiskan melaluisifat, sikap, dan tingkah laku.

### **3. Latar**

Latar dalam cerpen pendek dapat membuat pembaca lebih paham tentang kapan, dimana dan sedang apa tokoh yang diceritakan. Widayati (2019:52) menjelaskan bahwa latar merupakan segala sesuatu yang melingkungi diri para tokoh, seperti tempat, waktu, dan lingkungan sosial atau suasana. Hal itu diungkapkan juga oleh Al-Ma'aruf dan Nugrahani (2017:104) yang menyatakan bahwa Latar atau setting berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan. Waktu dapat berarti siang atau malam, tanggal, bulan, dan tahun, dan dapat juga berarti lama berlangsungnya cerita. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah segala sesuatu yang melingkungi diri para tokoh, seperti tempat, waktu, dan suasana terjadinya sebuah peristiwa.

### **4. Alur**

Dalam cerita pendek terdapat urutan munculnya kronologis atau konflik antar tokoh. Urutan tersebut dalam cerita pendek dinamakan alur. Al-Ma'aruf dan Nugrahani (2017:103) menyatakan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Peristiwa tersebut dapat terlihat dalam hubungan waktu dan hubungan sebab akibat, yang direka dan dijalin dengan seksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui konflik ke arah klimaks dan penyelesaian. Selain itu, Widayati (2019:42) menyatakan bahwa alur dalam sebuah karya fiksi memiliki sifat misterius karena menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik atau bahkan mencekam pembaca. Hal itu mendorong pembaca untuk

mengetahui kejadian-kejadian berikutnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alur merupakan urutan kejadian, dan mengandung konflik. Dalam setiap kejadian memiliki hubungan sebab-akibat atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

## 5. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam sebuah cerita merupakan cara yang digunakan pengarang untuk menggambarkan peristiwa, tokoh, dan isi dalam cerita. Widayati (2019:65) menyatakan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Hal itu diungkapkan juga oleh Aminuddin (2014:90) bahwa sudut pandang merupakan cara pandang yang dilakukan oleh pengarang untuk menampilkan para pelaku dalam sebuah cerita. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan teknik atau cara pandang pengarang untuk menggambarkan tokoh, alur, dan peristiwa- peristiwa dalam sebuah cerita.

## 6. Amanat

Amanat dalam sebuah karya sastra merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Surastina (2018:111) menyatakan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya dengan harapan pesan tersebut dapat dijadikan sebagai nasihat, kritikan, dan sebagainya. Hal itu diungkapkan juga oleh Setyaningsih & Meita (2019:58) menyatakan bahwa amanat merupakan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Pesan tersebut dapat menggambarkan pandangan hidup pengarang melalui tokoh yang diceritakan. Hal ini menjelaskan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca melalui percakapan para tokoh dalam sebuah cerita. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya.



### 2.3.3.2 Unsur Ekstrinsik

Selain unsur intrinsik, cerpen juga memiliki unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2015:30) unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra. Fitriyani, dkk. (2019:88) menyebutkan unsur ekstrinsik cerpen antara lain yakni, latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang dan nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan Pramidana (2021:51) yang menjelaskan unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang penulis, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai. Nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya (Wati, 2021:91).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra seperti, latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai

### 2.3.4 Langkah-Langkah Menulis Cerpen

Mengkonstruksi teks cerita pendek dalam Kurikulum 2013 Revisi memiliki arti sebagai kegiatan menulis kreatif. Dalam kegiatan menulis kreatif terdapat langkah-langkah tertentu. Doyin dan Amalia (2015:5) mengemukakan bahwa langkah penulisan cerita pendek meliputi tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menulis teks cerita pendek terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu pramenulis, yaitu tahap seorang penulis membuat kerangka cerita pendek yang akan ditulis. Tahap kedua yaitu penulisan, tahap seorang penulis mulai mengembangkan kerangka dari teks cerita pendek yang telah ia tulis. Tahap ketiga yaitu pascapenulisan, yaitu tahap seorang penulis mulai menyunting teks cerita pendek yang telah ditulis. Hal senada diungkapkan juga oleh Sutardi (2012:15-21) bahwa langkah-langkah penulisan cerita pendek meliputi beberapa tahapan diantaranya 1) tahap pencarian ide dan pengendapan, 2) tahap penulisan, 3) tahap editing dan revisi.

Selain itu, Anita, dkk (2016: 7) menjelaskan bahwa langkah-langkah menulis cerita pendek meliputi, 1) memilih topic atau tema, 2) menentukan tokoh-tokoh 3) menentukan latar, 4) menentukan alur, 5) menentukan gaya penceritaan atau sudut pandang, 6) memilih diksi yang sesuai, 7) membuat kerangka karangan, 8) mulai menyusun cerita pendek dengan memerhatikan kepaduan kalimat, dan 9) memberi judul yang sesuai dengan cerita pendek yang telah dibuat.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas, penulis akan berpedoman pada langkah- langkah yang disebutkan oleh Doyin dan Amalia karena langkah-langkah ini sesuai dengan keadaan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah mengonstruksi atau menulis cerita pendek meliputi tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan hingga akhirnya menghasilkan karya cerita pendek yang menarik.

## **2.4 Desain Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Blog**

### **2.4.1 Tujuan**

Berikut adalah kompetensi dasar teks cerpen. KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. KD 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun. Kompetensi dasar yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah KD 4.9 yaitu mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun. Melalui pembelajaran pada KD 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatiakn unsur-unsur pembangun, menggunakan model pembelajaran inkuiri, peserta didik mampu membuat teks cerpen dengan memerhatikan unsu-unsur pembangun dengan tepat serta memunculkan rasa ingin tahu, bertanggung jawab dan disiplin selama proses pembelajaran, memiliki sifat responsif dan proaktif, mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.



## 2.4.2 Bahan Ajar

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan bahan ajar yang terdapat pada KD 3.9 dan 4.9 yaitu mengenai unsur-unsur pembangun cerpen dan langkah-langkah mengonstruksi cerpen.

### a. Unsur Intrinsik Cerpen

1. Tema
2. Tokoh dan Penokohan
3. Latar
4. Alur
5. Sudut Pandang

### b. Unsur ekstrinsik

1. Latar belakang pengarang
2. Latar belakang masyarakat
3. Nilai-nilai

### c. Langkah-langkan mengkontruksi cerpen

1. Tahapan Prapenulisan
2. Tahapan Menulis
3. Tahap Pascapenulisan

## 2.4.3 Langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerpen menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Blog

Tabel 2.1

Langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerpen menggunakan Model Inkuiri Berbasis Media Blog



	Langkah-langkah menggunakan Media <i>Blog</i>	Langkah-langkah Model <i>Inkuiri</i>	Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Pendek	Aktivitas Siswa
		1. Orientasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dari guru</li> <li>• Siswa membaca doa sebelum belajar</li> <li>• Siswa memberikan jawaban mengenai kehadirannya</li> <li>• Siswa memperhatikan pemberian motivasi yang disampaikan oleh guru</li> <li>• Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</li> <li>• Siswa merespons</li> </ul>

				apersepsi yang disampaikan oleh guru
		2. Merumuskan masalah	Tahapan pra penulisan (Menentukan ide, gagasan, dan tema	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca materi teks cerita pendek dari internet (blog)</li> <li>• Siswa membaca contoh teks cerpen yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai langkah-langkah menulis cerita pendek</li> </ul>
		3. Pengajuan hipotesis		

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencatat pokok-pokok materi yang penting</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan sistematika pengerjaan tugas yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>
	<p><i>g in</i> menggunakan gmail. Kemudian masuk terlebih dahulu dalam halaman blog dan klik '<i>new post</i>/simbol tambah' bagian kanan bawah pada <i>dashboard</i>.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyiapkan gawai untuk masuk ke dalam akun blog masing-masing</li> </ul>
	<p>an tampil halaman penulisan blog. Di dalamnya terdapat bagian 'title' untuk menulis judul tulisan yang akan kita buat.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru halaman penulisan blog</li> </ul>

	<p>Mulailah dengan mengetik judul tulisan atau mengetik isi terlebih dahulu pada bagian compouse. Jika sudah memiliki bahan tulisan maka copy paste tulisan dan masukan ke compous.</p>	<p>4. Pengumpulan data</p>	<p>Tahapan penulisan (Mengembangkan ide, gagasan, dan tema)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menulis gagasan utama teks cerpen.</li> <li>• Siswa menuliskan judul tulisan(bebas di awal atau di akhir) yang akan ia tulis dalam blognya.</li> <li>• Siswa menulis kerangka teks cerpen.</li> <li>• Siswa mengembangkan gagasan utama menjadi kerangka teks cerpen.</li> </ul>
	<p>Jika artikel telah selesai di dalam bagian Compose atau teks editor posting, anda bisa menyusun letak kalimat yang mungkin</p>	<p>5. Menguji Hipotesis</p>	<p>Tahapan pasca penulisan (Penyuntingan tata bahasa, ejaan, dan pengelolaan bahasa)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan penyuntingan terhadap teks cerpen yang ditulis.</li> <li>• Siswa menuliskan hasil cerita pendeknya di laman blog masing-masing</li> </ul>

<p>saja belum sesuai penempatannya.</p> <p>Selanjutnya, adalah langkah untuk mempublikasikan tulisan yang telah kita buat dengan cara berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Lakukan pengecekan tulisan yang kita buat terlebih dahulu dengan mengklik Preview.</li><li>• Jika sudah sesuai klik 'publish post' untuk mempublis atau klik 'save now' jika ingin</li></ul>			
---	--	--	--

	mempublikasikan lain waktu.			
		6. Menarik Kesimpulan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan garis besar hasil karyanya.</li> </ul>

#### 2.4.4 Evaluasi

Siswa akan diberikan tugas akhir berupa tugas menulis teks cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya.

Berikut adalah soal tugas akhir.

#### Tugas

Buatlah teks cerpen dengan tema bebas sesuai dengan pengalaman kamu, perhatikan unsur-unsur pembangunnya. Unggah tugasmu di akun blog kalian masing-masing dan kirimkan *link* blogmu melalui *WhatsApp*.